

Media Penyuluhan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan, Keinginan, dan Sikap Remaja Pondok Pesantren La Tansa 2

Balanced Nutrition Counseling Media on Knowledge, Desires, and Attitudes of Adolescents at La Tansa 2 Islamic Boarding School

Irna Yustiana^{1*}, Retno Mardhiati², Handayani³

¹Program Studi Kebidanan, kademi Kebidanan La Tansa Mashiro, Lebak, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana UHAMKA, Jakarta, Indonesia

Abstract

Health promotion is not only for pregnant women and at 1000 HPK and in the toddler years, but we prepare it from the teenage years considering in the previous discussion that the number of early marriages is increasing. The aim of this study was to determine the effectiveness of balanced nutrition counseling media on the knowledge, desires, and attitudes of adolescents at the La Tansa 2 Islamic boarding school in Rangkasbitung, Lebak, Banten in 2022. The population in this study were grade 1 junior high school students at Pondok Pesantren La Tansa Mashiro 2 in the experimental group 1, experimental group 2, and experimental group 3. The method in this study was an experiment, Quasi Experimental Design, with a Tree Group Pre-Test Post-Test design for each group. The test used is the Dependent sample T-Test Wil Coxon Two samples are related and the Independent sample T-Test Kruskal Wallis test > 3 groups are not related. The results of the study showed that there was no differences in knowledge about the message of balanced nutrition among teenagers at the La Tansa 2 Islamic boarding school, which was conducted in the animated video group, video demonstration group, and conventional media group. In conclusion, all media in this research are good and can be used to increase knowledge, attitudes and desires about balanced nutrition in grade 1 junior high school students at the La Tansa 2 Rangkasbitung-Lebak-Banten Islamic Boarding School.

Keywords: *media effectiveness, adolescents, balanced nutrition, knowledge*

Article history:

Submitted 27 Mei 2024

Accepted 30 Mei 2024

Published 31 Mei 2024

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Promosi kesehatan bukan hanya pada ibu hamil dan pada 1000 HPK dan pada masa balita saja namun kita persiapkan sejak usia remaja mengingat dipembahasan sebelumnya bahwa angka pernikahan usia dini meningkat jumlahnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan, keinginan, dan sikap remaja pondok pesantren La Tansa 2 di Rangkasbitung Lebak-Banten tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa dan Siswi SMP kelas 1 Pondok Pesantren La Tansa Mashiro 2 pada masing-masing kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok eksperimen 3. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen, *Quasi Experimental Design*, dengan *Tree-Group Pre-Test Pos-Test design* pada masing masing kelompok. Uji yang digunakan adalah *Dependen sampel T-Tes WilCoxon* dua sampel berhubungan dan uji *Independen sampel T-Tes Kruskal Wallis >3* kelompok tidak berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan tentang pesan gizi seimbang pada remaja di Siswa Siswi Pondok Pesantren La Tansa 2 yang dilakukan pada kelompok video animasi, kelompok video peraga, dan kelompok media konvensional. Kesimpulannya Semua media dalam penelitian ini baik dan dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keinginan tentang gizi seimbang di Siswa Siswi SMP kelas 1 Pondok Pesantren La Tansa 2 Rangkasbitung-Lebak-Banten.

Kata Kunci: media, remaja, gizi seimbang, pengetahuan

*Penulis Korespondensi:

Irna Yustiana, email: yustianairnal6@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Masalah Gizi di Indonesia saat ini memiliki tiga beban ganda utama yang disebut dengan *Triple Burden*, yaitu *stunting* dan *wasting*, gizi lebih yaitu obesitas dan kekurangan zat gizi mikro yaitu anemia. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa rentang usia remaja 13-15 tahun dan remaja usia 16-18 tahun mengalami status gizi pendek dan sangat pendek dengan presentase masing-masing adalah 25,7 % dan 26,9 %. Data menunjukkan juga bahwa pada rentang usia 13-15 tahun 8,7% remaja mengalami kondisi gizi kurus dan sangat kurus dan pada rentang usia 16-18 tahun remaja dengan prevalensi kondisi kurus dan sangat kurus adalah 8,1% (Rokom, 2018).

Pada saat pandemi Covid 19, angka pernikahan di usia dini meningkat yaitu seperti yang diketahui bahwa di Indonesia periode Januari-Juni tahun 2020 permohonan dispensasi pernikahan dini di bawah usia 19 tahun mencapai 34.000, 97% di antaranya dikabulkan, padahal sepanjang 2019, hanya terdapat 23.700 permohonan untuk pernikahan di usia dini. Sehingga hal ini nampaknya akan sangat berdampak pada berbagai hal terutama dalam bidang kesehatan. Seiring dengan meningkatnya angka pernikahan dini maka akan meningkat pula angka kehamilan persalinan dan kelahiran bayi, padahal sebelum terjadinya pandemi masalah tentang gizi *stunting* merupakan permasalahan yang masih perlu diperhatikan dan diselesaikan. Bahkan penanganan *stunting* ini menjadi salah satu prioritas pemerintah melalui beberapa program. Namun demikian ternyata masalah baru muncul sehingga fokus terhadap penanganan *stunting* beralih, oleh karena itu sangat diperlukan cara dan ide dan kerjasama yang menyeluruh agar permasalahan tentang gizi khususnya *stunting*, *wasting* dan obesitas tidak semakin meningkat jumlahnya, salah satunya yaitu kita berikan pendidikan dan promosi

kesehatan bukan hanya pada ibu hamil dan pada 1000 HPK dan pada masa balita saja namun kita persiapkan sejak usia remaja mengingat dipembahasan sebelumnya bahwa angka pernikahan usia dini meningkat jumlahnya.

Penyuluhan tentang Pedoman Gizi Seimbang di Pondok Pesantren sangat diperlukan karena peneliti berpendapat bahwa untuk menerapkan empat prinsip gizi seimbang di pesantren cenderung lebih mudah karena mereka hidup dalam satu lingkungan dimana kecenderungan memiliki aktifitas yang homogen dan terjadwal begitupun untuk menu makanan yang sudah ada dapat diatur sesuai dengan menu gizi seimbang, dengan adanya penyuluhan tentang empat prinsip gizi seimbang diharapkan siswa dan siswi dapat memperoleh pengetahuan yang baik pula terkait gizi seimbang sejak saat remaja, yang kelak para murid/santri ini dapat memberikan pengaruh positif baik dalam berperilaku maupun sikap dan bahkan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait empat prinsip gizi seimbang sehingga tujuan kita semua dapat tercapai dengan melibatkan semua aspek untuk perbaikan kualitas generasi anak bangsa.

Di usia remaja adalah masa saat pertumbuhan yang penting dan paling cepat kedua yaitu setelah masa bayi. Terdapat beberapa perubahan baik secara fisik maupun organ reproduksi yang pesat berdampak pada meningkatnya kebutuhan gizi serta makanan remaja. Hal ini terjadi karena meningkatnya kebutuhan energi dan zat gizi beriringan dengan peningkatan kebebasan memiliki dan membelanjakan uang pribadinya. Pada masa sekarang ini juga maka terjadi peningkatan sikap otonomi dalam pengambilan keputusan dalam menentukan makanan (Fikawati *et al.*, 2017).

Adapun melihat sebuah pengetahuan, keinginan dan sikap Remaja Pondok Pesantren La Tansa 2 di Rangkasbitung Lebak-Banten dengan menggunakan media dapat menjadi hal penting di mana hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dapat diketahui perkembangannya. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui seseorang yang terjadi setelah individu tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang diamati. Penginderaan melalui suatu objek tertentu didapatkan melalui panca indra baik penglihatan dan pendengaran dan bahkan penciuman, perasa dan perabaan terhadap suatu objek. Pada saat suatu penginderaan menghasilkan pengetahuan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek yang diamati dan sebegini besar pengetahuan manusia didapatkan dari hasil indra penglihatan dan pendengaran (Wawan dan Dewi, 2011).

Adapun menurut Prianggita dan Ghofur (2021) minat merupakan sebuah keinginan terhadap sesuatu. Selain itu pengertian Sikap pada awalnya dartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Sebuah sikap merupakan mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri (Priyoto, 2014). Dengan demikian sebuah pengetahuan juga penting bagi para remaja, di sisi lain, menurut Munandar *et al.* (2018) penerapan pembelajaran melalui media animasi menimbulkan dampak positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan dengan animasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang kognitif yaitu mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Fayasari (2020) tentang penerapan video sebagai media pembelajaran, menunjukkan bahwa dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan melalui tayangan sebuah film yang diputarkan karena mengandung unsur kata-kata, suara dan gambar bergerak sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memperhatikan.

METODE

Tempat penelitian dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren La Tansa 2 Rangkasbitung Lebak Banten Tahun 2024 melalui penyebaran angket (kuesioner). Di Jl. Soekarno-Hatta, By pass. Jl Cibadak No 01 Cibadak Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan bentuk *Nonequivalent Group Design (pre-tes, post-tes group)*, dalam penelitian ini *Nonequivalent Group Design* merupakan terjemahan dari penelitian bentuk eksperimen desain *Nonequivalent control Group Design* di mana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini peneliti memperlakukan semua kelompok dijadikan sebagai sampel tidak terdapat kelompok kontrol.

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu subjek penelitian Wawan dan Dewi (2011). Dalam penelitian ini populasi bersifat homogen karena seluruh populasi merupakan Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 1 di Pondok Pesantren La Tansa Mashiro 2, baik pada kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 maupun kelompok eksperimen 3. Populasi dalam penelitian ini terbagi berdasarkan kelompok kelas masing-masing, yaitu kelas 1A, 1C, 1D. jumlah populasi kelas 1A berjumlah 35 kelas 1C 38, kelas 1D berjumlah 37, sehingga total pupulasi dalam penelitian ini berjumlah 110.

Saat dilakukan penelitian jumlah populasi dan sampel yang digunakan hanya melibatkan 3 (tiga) kelas saja yaitu kelas 1A, IC dan 1D dikarenakan kelas 1B tidak dapat dilakukan penelitian sehubungan para siswa tidak ada ditempat karena sedang melaksanakan kegiatan di luar pesantren selama beberapa hari kedepan, sehingga 1 kelas masuk ke dalam kriteria eksklusi. Penelitian ini telah di setujui oleh kode etik dengan nomor 03/22.01/01472.

Saat dilakukan penelitian jumlah populasi dan sampel yang digunakan hanya melibatkan 3 (tiga) kelas saja yaitu kelas 1A, IC dan 1D dikarenakan kelas 1B tidak dapat dilakukan penelitian sehubungan para siswa tidak ada ditempat karena sedang melaksanakan kegiatan di luar pesantren selama beberapa hari kedepan, sehingga 1 kelas masuk ke dalam kriteria eksklusi. Cara menentukan jumlah atau elemen sampel dalam hal ini peneliti menggunakan alternatif penentuan besar sampel minimum menurut Gay dan Diehl (1992:146) dalam Soehardi Sigit (1999:70).

Tabel 1. Besar sampel minimal

Penelitian Deskriptif	100 Subjek
Penelitian Korelasional	50 Subjek
Penelitian Kausal-Perbandingan	30 Subjek/group
Penelitian Eksperimen	30/group misalkan 15/group dengan catatan kontrolnya dapat dipertahankan dengan ketat

Sumber: Kasjono dan Yasril (2013)

Kelompok eksperimen 1, merupakan kelompok dengan perlakuan media video animasi, jumlah populasi 35 orang dan jumlah sampel adalah 31 orang, adapun teknik pengabilan sampel menggunakan kuota *sampling*. Kelompok eksperimen 2, merupakan kelompok dengan perlakuan media video peraga, jumlah populasi 38 orang dan jumlah sampel adalah 32 orang, adapun teknik pengabilan sampel menggunakan kuota *sampling*. Kelompok eksperimen 3 merupakan kelompok dengan perlakuan media kombinasi (Video dan Konvensional) dengan jumlah populasi 37 orang dan jumlah

sampel sebanyak 31 orang, teknik pengambilan *sampling* menggunakan kuota *sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok media video animasi

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan total skor pengetahuan secara signifikan ($p\text{-value} = 0,001$) setelah diintervensi dengan media video animasi, peningkatan sebesar 1,41. Hal yang sama, juga terjadi peningkatan total skor sikap secara signifikan ($p\text{-value} < 0,00001$) setelah intervensi sebesar 2,97.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon 2 sampel berhubungan berdasarkan total skor pengetahuan, sikap, dan keinginan *pre-test* dan *post test* pada kelompok media video animasi

Variabel	Selisih Mean (<i>Post Test – Pre Test</i>)	<i>p-value</i> <i>t-test</i>
Pengetahuan	1,41	0,001
Sikap	2,97	<0,00001
Keinginan	1,19	0,017

Sumber: Data primer, 2023

Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa total skor keinginan berperilaku makan gizi seimbang juga mengalami peningkatan sebesar 1,19 secara signifikan ($p\text{-value} = 0,017$). Peningkatan tertinggi pada variabel total skor sikap (2,97). Semua variabel mengalami peningkatan total skor secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

Kelompok media video peraga

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan, sikap, dan keinginan mengalami peningkatan setelah intervensi dengan media video peraga secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Peningkatan terbesar pada variabel total skor sikap sebesar 1,71. Total skor keinginan memiliki peningkatan paling kecil (1,32).

Tabel 3. Hasil uji wilcoxon 2 sampel berhubungan berdasarkan total skor pengetahuan, sikap, dan keinginan *pre-test* dan *post test* pada kelompok media video peraga

Variabel	Selisih Mean (<i>Post Test – Pre Test</i>)	<i>P-value</i> <i>T Test</i>
Pengetahuan	1,45	<0,00001
Sikap	1,71	0,025
Keinginan	1,32	0,040

Sumber: Data primer, 2023

Kelompok media kombinasi (video dan metode konvensional)

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan total skor pengetahuan secara signifikan ($p\text{-value} < 0,00001$) antara *Pre-Test* dengan *Post-Test*. Demikian juga pada variabel total skor sikap dan keinginan mengalami peningkatan secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Peningkatan terbesar pada variabel total skor sikap sebesar 2,19.

Tabel 4. Hasil uji wilcoxon 2 sampel berhubungan berdasarkan total skor pengetahuan, sikap, dan keinginan pre-test dan post test pada kelompok media kombinasi (video peraga dan metode konvensional)

Variabel	Selisih Mean (Post Test – Pre Test)	p-value
Pengetahuan	1,93	< 0,00001*
Sikap	2,19	0,001*
Keinginan	1,00	0,022*

Keterangan: *Uji wilcoxon signifikan jika p-value<0,05

Uji Kruskal Wallis (membandingkan 3 kelompok media)

Tabel 5 menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata total skor Pre-Test pengetahuan berdasarkan kelompok (p-value>0,05). Rata-rata total skor Pre-Test pengetahuan paling tinggi kelompok intervensi media video peraga (5,65). Rata-rata total skor Pre-Test pengetahuan terendah pada kelompok kontrol 5,19.

Tabel 5. Hasil uji berdasarkan total skor pengetahuan pre-test dengan kelompok subjek

Kelompok	Mean	SD	p-value
Intervensi media video animasi	5,53	1,502	0,511
Intervensi media video peraga	5,65	1,199	
Media Kombinasi (Video dan metode Konvensional)	5,19	1,721	

Keterangan: Uji Kruskal Wallis, signifikan jika p-value<0,05

Tabel 6 menunjukkan rata-rata total skor Pre-Test sikap tertinggi pada kelompok intervensi media video peraga (37,3), sedangkan kelompok intervensi media video animasi memiliki rata-rata total skor Pre-Test sikap terendah (36,5). Tidak ada perbedaan secara signifikan total skor Pre-Test sikap pada ke-3 kelompok tersebut (p-value>0,05).

Tabel 6. Hasil uji berdasarkan total skor sikap pre-test dengan kelompok subjek

Kelompok	Mean	SD	p-value
Intervensi media video animasi	36,5	2,6	0,843
Intervensi media video peraga	37,3	2,46	
Media Kombinasi (video dan metode konvensional)	37,0	2,88	

Keterangan: Uji Kruskal Wallis, signifikan jika p-value<0,05

Tabel 7 menunjukkan rata-rata total skor Pre-Test keinginan tidak ada perbedaan secara signifikan pada ke 3 kelompok (p-value >0,05).

Tabel 7. Hasil uji berdasarkan total skor keinginan pre-test dengan kelompok subjek

Kelompok	Mean	SD	p-value
Intervensi media video animasi	21,38	1,96	0,452
Intervensi media video peraga	21,81	1,99	
Media Kombinasi (video dan metode konvensional)	21,87	2,29	

Keterangan: Uji Kruskal Wallis, signifikan jika p-value<0,05

Kelompok media kombinasi (video dan metode konvensional) pada Tabel 7 juga

paling tinggi memiliki rata-rata total skor *Pre-Test* keinginan (21,87). Kelompok intervensi media video animasi memiliki rata-rata total skor *Pre-Test* keinginan terendah (21,38).

Post-test variabel pengetahuan

Tabel 8 menunjukkan rata-rata total skor *Post-Test* Pengetahuan paling rendah pada kelompok intervensi media video animasi (6,94), sedangkan tertinggi pada kelompok media kombinasi (video dan metode konvensional) (7,13). Namun hasil uji *Kruskal Wallis* menunjukkan ketiga kelompok tidak memiliki perbedaan rata-rata total skor *Post-Test* pengetahuan ($p\text{-value} > 0,05$).

Tabel 8. Hasil uji berdasarkan total skor pengetahuan *post-test* dengan kelompok subjek

Kelompok	Mean	SD	<i>p-value</i>
Intervensi media video animasi	6,94	1,88	
Intervensi media video peraga	7,10	1,40	0,850
Media Kombinasi (video dan metode konvensional)	7,13	2,26	

Keterangan: Uji *Kruskal Wallis*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Post-Test variabel sikap

Tabel 9 menunjukkan rata-rata total skor *Post-Test* sikap tidak memiliki perbedaan secara bermakna ($p\text{-value} > 0,05$). Perbedaan total skor *Post-Test* sikap hampir sama, hanya berbeda pada angka dibelakang koma.

Tabel 9. Hasil uji berdasarkan total skor sikap *post-test* dengan kelompok subjek

Kelompok	Mean	SD	<i>p-value</i>
Intervensi media video animasi	39,47	3,51	
Intervensi media video peraga	39,06	4,16	0,479
Media kombinasi (video dan metode konvensional)	39,23	4,13	

Keterangan: Uji *Kruskal Wallis*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Post-test variabel keinginan

Tabel 10 menunjukkan rata-rata perbedaan total skor *Post-Test* keinginan pada ke-tiga kelompok tidak memiliki perbedaan secara bermakna ($p\text{-value} 0,05$). Kelompok yang memiliki total skor *Post-Test* keinginan tertinggi pada kelompok intervensi media video peraga (23,13), sedangkan terendah pada kelompok intervensi media video animasi (22,56).

Tabel 10. Hasil uji *Kruskal Wallis* berdasarkan total skor keinginan *post-test* dengan kelompok subjek

Kelompok	Mean	SD	<i>p-value</i>
Intervensi media video animasi	22,56	2,8	
Intervensi media video peraga	23,13	2,7	0,723
Media kombinasi (video dan metode konvensional)	22,87	2,8	

Keterangan: Uji *Kruskal Wallis*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Uji Beda media video animasi, media video peraga dan media kombinasi (video dan metode konvensional) terhadap variabel pengetahuan, keinginan dan sikap subjek

Variabel Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* antar kelompok media intervensi baik media animasi, media peraga dan metode kombinasi (video dan konvensional) variabel pengetahuan adalah 0,850 $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan tentang pesan gizi seimbang pada remaja di siswa siswi Pondok Pesantren La Tansa 2 yang dilakukan pada kelompok video animasi, kelompok video peraga, dan kelompok media konvensional (Arniti *et al.*, (2014); Kurniatin dan Zakiyya, 2022).

Variabel keinginan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* antar kelompok media intervensi baik media Animasi, media peraga dan metode kombinasi (video dan konvensional) pada variabel keinginan adalah 0,511 $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan keinginan untuk menerapkan pesan gizi seimbang pada remaja di siswa siswi Pondok Pesantren La Tansa 2 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan perlakuan pada kelompok video animasi, kelompok video peraga, dan kelompok media kombinasi (media video dan metode konvensional). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi *et al.* (2015). Maka dengan adanya peningkatan keinginan setelah dilakukannya intervensi dengan menggunakan media penyuluhan diharapkan dapat pula melahirkan minat yang konsisten terhadap Siswa dan Siswi SMP kelas 1 La Tansa Mashiro 2 untuk melaksanakan pedoman gizi seimbang dalam kehidupan sehari harinya dan pada akhirnya dapat menghasilkan kebiasaan perilaku melaksanakan empat prinsip gizi seimbang dalam kesehariannya.

Variabel sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* antar kelompok media intervensi baik media animasi, media peraga dan metode kombinasi (video dan konvensional) pada variabel sikap adalah 0,511 $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan sikap tentang pesan gizi seimbang pada remaja di Siswa Siswi Pondok Pesantren La Tansa 2 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (Kurniatin dan Zakiyya, 2022; Nuryani, 2019).

Efektifitas media terhadap penyuluhan empat prinsip gizi seimbang antar 3 kelompok media intervensi

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa baik media intervensi dengan menggunakan video animasi, video peraga dan media konvensional semua media yang digunakan efektif dapat di gunakan sebagai media penyuluhan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) menunjukkan hasil bahwa media video gizi seimbang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding *power point* dan sesuai dengan rekomendasi dari peneliti sebelumnya bahwa penggunaan media video dalam kegiatan edukasi gizi seimbang pada remaja, efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media elektronik berupa video yang dipadukan dengan video animasi, video peraga manusia, dan media video dibantu dengan penjelasan oleh peneliti saat video tersebut di tayangkan. Video audio visual yang digunakan oleh peneliti merupakan video modern yang di kembangkan melalui

perpaduan antara alat peraga audio dan visual. Sehingga, alat peraga jenis ini dapat dinikmati melalui kombinasi indra pendengaran dan indra penglihatan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkan jenis video yang berbeda yang diujikan kepada tiga kelompok sampel subjek kemudian di berikan penyuluhan atau intervensi media video yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil uji beda pada penelitian ketiga jenis metode media yang telah dikembangkan didapatkan nilai *p-value* $> \alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan baik metode media animasi, metode media peraga dan metode konvensional yang dipadupadankan antara video dengan penjelasan peneliti hasilnya tidak ada perbedaan, artinya semua jenis video yang dibuat dengan menggunakan video audiovisual efektif untuk digunakan sebagai media penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Mujiyanto](#) (2019) hasil penelitiannya menunjukkan hasil uji independennya antara media animasi dengan media gambar bergerak, media animasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang, tampak dari nilai *mean* penggunaan media animasi lebih tinggi dibandingkan gambar bergerak. Namun demikian dalam penelitian ini baik media animasi dan media peraga memiliki tingkat signifikansi $>0,05$ yang berarti kedua video sama sama efektif digunakan dalam sebuah penyuluhan kesehatan dalam hal ini prinsip gizi seimbang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Jatmika dan Safrilia](#) (2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya menyatakan antara perbedaan pengetahuan antara kelompok metode ceramah dengan menggunakan alat peraga dan audiovisual.

KESIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah semua media dalam penelitian ini baik dan dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keinginan tentang gizi seimbang di Siswa Siswi SMP kelas 1 Pondok Pesantren La Tansa 2 Rangkasbitung, Lebak Banten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti NK., Wulandari LPL., Wirawan DN. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(1): 63-69. <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i1.125>
- Azhari MA., Fayasari A. 2020. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Ceramah dan Video Animasi terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah. *Aceh Nutrition Journal*, 5(1): 55-61. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>
- Fikawati S., Syafiq A., Veratamala A. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jatmika SED., Safrilia FE. 2019. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak SD Menggunakan Metode Ceramah dengan Alat Peraga dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia*, 42(1): 53-60.

- <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i1.396>
- Kasjono SH., Yasril. 2013. Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniatin LF., Zakiyya A. 2022. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1): 28-37. <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i1.458>
- Mujianto H. 2019. Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 5(1): 135-159. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>
- Munandar H., Sutrio S., Taufik M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Animasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1): 111-120. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.526>
- Nuryani, N. 2019. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang pada Remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 3(2), 37-46. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/article/view/19>
- Prianggita M., Ghofur MA. 2021. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1): 26-36. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Priyoto. 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rokom. 2018. Kenali Masalah Gizi yang Ancam Remaja Indonesia. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180515/4025903/kenali-masalah-gizi-ancam-remaja-indonesia/>
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Leonard, Suhendri H., Rismurdiyati. 2015. Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar. Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Supardi, 2(1): 71-81. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/86>
- Utami F. 2018. Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja di SMP Negeri 4 Kota Cimahi Tahun 2018. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Wawan A., Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.